

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF KITAB IHYĀ’ ‘ULŪMUDDĪN KARYA IMAM AL-GHAZALI (1058 M-1111 M / 450 H- 505 H) DAN IMPLEMENTASINYA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Munah<sup>1</sup>, Muhammad Juni Beddu<sup>2</sup>, Ita Tryas Nur Rochbani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Ibnu Sina Batam

[maymunah8891@gmail.com](mailto:maymunah8891@gmail.com)<sup>1</sup>, [jhuni\\_cairo@yahoo.co.id](mailto:jhuni_cairo@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [itatriasnurrochbani@gmail.com](mailto:itatriasnurrochbani@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab Ihyā’ ‘Ulūmuddīn karya Imam Al-Ghazali serta menganalisis relevansinya dengan Kurikulum Merdeka. Latar belakang penelitian ini bertumpu pada pentingnya penguatan nilai moral dan spiritual dalam pendidikan Islam di tengah tantangan pendidikan modern yang cenderung menekankan aspek kognitif dan pragmatis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, dengan kitab Ihyā’ ‘Ulūmuddīn sebagai sumber primer serta buku-buku dan artikel akademik yang relevan sebagai sumber sekunder. Penelitian ini menunjukkan bahwa keikhlasan (ikhlās), akhlak (akhlāq), dan tawakal (tawakkul) merupakan nilai-nilai pendidikan Islam inti dalam pemikiran Al-Ghazali. Keikhlasan berfungsi sebagai landasan niat dalam proses pendidikan, akhlak menjadi tujuan akhir pendidikan, dan tawakal berperan sebagai penguat spiritual sekaligus psikologis bagi peserta didik. Nilai-nilai tersebut berakar kuat pada Al-Qur’an dan Hadis serta relevan secara konseptual dengan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter dan pengembangan pribadi secara holistik. Dengan demikian, Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam perspektif Al-Ghazali dalam Kurikulum Merdeka berpotensi memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter serta spiritualitas peserta didik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Imam Al-Ghazali, Ihyā’ ‘Ulūmuddīn, Nilai Pendidikan, Kurikulum Merdeka.

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the values of Islamic education in Imam Al-Ghazali's book Ihyā’ ‘Ulūmuddīn and analyze their relevance to the Independent Curriculum. The background of this research rests on the importance of strengthening moral and spiritual values in Islamic education amidst the challenges of modern education that tends to emphasize cognitive and pragmatic aspects. This study uses a qualitative approach with a library research method, with*

*the book Ihyā' 'Ulūmuddīn as a primary source and relevant books and academic articles as secondary sources. This study shows that sincerity (ikhlas), morality (akhlāq), and trust (tawakkul) are core Islamic educational values in Al-Ghazali's thought. Sincerity serves as the foundation of intention in the educational process, morality is the ultimate goal of education, and trust plays a role as a spiritual and psychological strengthener for students. These values are firmly rooted in the Qur'an and Hadith and are conceptually relevant to the Independent Curriculum, particularly in strengthening character education and holistic personal development. Therefore, this study concludes that the integration of Islamic educational values from Al-Ghazali's perspective into the Independent Curriculum has the potential to strengthen holistic Islamic Religious Education learning and focus on character development and student spirituality*

**Keywords:** *Islamic Education, Imam Al-Ghazali, Ihyā' 'Ulūmuddīn, Educational Values, Independent Curriculum.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berlandaskan pandangan hidup Islam yang memandang manusia sebagai makhluk berakal dan spiritual. Tujuan utamanya bukan hanya mencerdaskan akal, tetapi membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi. Pembentukan karakter dan penyucian jiwa menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam, membedakannya dari sistem pendidikan sekuler yang cenderung utilitarian. Pendidikan Islam dipahami sebagai internalisasi nilai yang berkelanjutan, bukan sekadar transmisi informasi. Ilmu pengetahuan harus diarahkan pada tujuan etis dan spiritual, yaitu mendekatkan manusia kepada Allah dan menciptakan hubungan harmonis dengan sesama serta alam. Keberhasilan pendidikan Islam diukur dari sejauh mana nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial terinternalisasi dalam kepribadian peserta didik. Namun, pendidikan modern cenderung lebih fokus pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis, yang menyebabkan dimensi karakter dan spiritual sering terpinggirkan. Fenomena degradasi moral dan rendahnya tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya menjalankan perannya. Oleh karena itu, rekonstruksi paradigma pendidikan, khususnya pendidikan Islam, yang berorientasi pada nilai dan akhlak, sangat diperlukan.

Imam Al-Ghazali, seorang ulama besar, dikenal dengan pemikiran yang menggabungkan fikih, teologi, filsafat, dan tasawuf dalam satu sistem yang utuh. Pemikirannya tentang

pendidikan berbasis nilai dan penyucian jiwa memberikan kontribusi besar dalam pemikiran pendidikan Islam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis data yang bersumber dari bahan tertulis, seperti kitab klasik, buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, tesis, disertasi, dan dokumen resmi yang relevan. Penelitian ini fokus pada kajian nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Ihyā' 'Ulūmuddīn* karya Imam Al-Ghazali serta implementasinya dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Karena objek kajian berupa teks dan pemikiran pendidikan Islam, penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara, atau survei.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, deskriptif, dan konseptual, yang diperoleh melalui penelaahan sistematis terhadap teks dan literatur yang relevan. Analisis dilakukan untuk memahami dan menafsirkan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti ikhlas, akhlak, dan tawakal, serta menganalisis relevansinya dalam konteks pendidikan kontemporer. Penelitian ini mengacu pada metode ilmiah yang diperkenalkan oleh Sugiyono dan Suharsimi Arikunto, yang menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan berfokus pada pengumpulan dan analisis sumber tertulis untuk memperoleh landasan teoretis dan konseptual. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengaitkan pemikiran pendidikan Islam klasik Imam Al-Ghazali dengan tantangan dan kebutuhan Kurikulum Merdeka Belajar, secara konseptual dan kontekstual, tanpa mengubah substansi nilai-nilai dasar pendidikan Islam.

### **Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana biografi Imam Al-Ghazali (1058-1111 H/450-505 M) ?
- b. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam perspektif Kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* karya Imam Al-Ghazali (1058-1111 H/450-505 M)?
- c. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam perspektif Kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* karya Imam Al-Ghazali (1058-1111 H/450-505 M) pada kurikulum merdeka belajar?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pemikiran Imam Al-Ghazali sebagai tokoh utama dalam pendidikan Islam. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami biografi Imam Al-Ghazali, dengan fokus pada perjalanan

intelektual dan spiritualnya yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan Islam. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* karya Imam Al-Ghazali. Kitab ini dipilih karena mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang sangat kaya dan aplikatif dalam konteks pembentukan karakter dan spiritualitas. Ketiga, tujuan lainnya adalah untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan Islam perspektif *Ihyā' 'Ulūmuddīn* dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap relevansi nilai-nilai tersebut dengan prinsip-prinsip pendidikan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pengembangan karakter dan pembelajaran holistik

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Biografi Imam Al-Ghazali**

Imam Al-Ghazali, yang lahir pada 450 H/1058 M di Thus, Khurasan (sekarang Iran), merupakan salah satu ulama besar dalam sejarah Islam. Ia berasal dari keluarga sederhana yang taat beragama, dan setelah ayahnya wafat, ia diasuh oleh seorang sufi yang mempengaruhi pembentukan karakter spiritualnya. Sejak kecil, Al-Ghazali dikenal cerdas dan tekun dalam belajar. Ia melanjutkan pendidikan ke berbagai tempat, di antaranya Nishapur, Jurjan, dan Baghdad. Pada puncak kariernya, ia menjadi guru besar di Madrasah Nizhamiyyah Baghdad, namun mengalami krisis spiritual yang mendalam dan memilih untuk mengasingkan diri. Dalam masa uzlah ini, ia menyusun karya monumentalnya, *Ihyā' 'Ulūmuddīn*.

#### **Pendidikan Imam Al-Ghazali**

Pendidikan Al-Ghazali dimulai di Thus, belajar dasar-dasar Al-Qur'an, fikih, hadis, dan bahasa Arab. Setelah belajar di bawah bimbingan sejumlah ulama besar, termasuk Imam Al-Haramain Abu al-Ma'ali al-Juwaini, ia menguasai berbagai disiplin ilmu, termasuk kalam, filsafat, dan logika. Ia dikenal sebagai murid yang menonjol dan setelah itu mengajar di Baghdad, menulis karya-karya penting dalam filsafat dan teologi.

#### **Karya-Karya Imam Al-Ghazali**

Imam Al-Ghazali menghasilkan banyak karya dalam berbagai bidang, termasuk tasawuf, akhlak, pendidikan, filsafat, teologi, dan fikih. Beberapa karya pentingnya di antaranya *Ihyā' 'Ulūmuddīn* (menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama), *Kīmīyā' al-Sa'ādah* (Kimia Kebahagiaan), dan *Bidāyat al-Hidāyah* (Pedoman awal adab). Karya-karyanya mencerminkan

keluasan pengetahuan Al-Ghazali dan menekankan pentingnya integrasi antara ilmu, amal, akhlak, dan spiritualitas dalam pendidikan Islam.

### **Corak Pemikiran Imam Al-Ghazali**

Pemikiran Al-Ghazali sangat berpengaruh dalam sejarah pendidikan Islam. Ia mengintegrasikan akal dan wahyu, ilmu dan amal, serta syariat dan tasawuf dalam satu kesatuan. Dalam *Ihyā' 'Ulūmuddīn*, ia menekankan pentingnya penyucian jiwa dan pembentukan akhlak sebagai inti pendidikan Islam. Ia berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan spiritualitas. Pemikiran Al-Ghazali tetap relevan dalam pendidikan modern yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

### **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif *Ihyā' 'Ulūmuddīn***

Al-Ghazali menekankan tiga nilai utama dalam pendidikan Islam: ikhlas, akhlak, dan tawakal. Nilai ikhlas sebagai fondasi utama menuntut niat yang murni dalam segala amal. Nilai akhlak mengajarkan bahwa pendidikan sejati adalah yang membentuk perilaku yang baik, sedangkan nilai tawakal mengajarkan keseimbangan antara usaha maksimal dan penyerahan diri kepada Allah. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan kontemporer, termasuk dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran holistik dan penguatan karakter peserta didik.

### **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka**

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Ihyā' 'Ulūmuddīn* sangat relevan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis karakter, penguatan nilai spiritual, dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi nilai ikhlas, akhlak, dan tawakal dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui penguatan motivasi intrinsik, pembiasaan adab, serta pengintegrasian nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka sejalan dengan konsep Al-Ghazali yang menganggap pendidikan sebagai proses yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan ketenangan jiwa.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, khususnya Bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa temuan utama penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, berkaitan dengan biografi Imam Al-Ghazali, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Islam Al-Ghazali tidak dapat dilepaskan dari perjalanan intelektual dan spiritual yang ia alami sepanjang hidupnya. Imam Al-Ghazali tumbuh sebagai ulama yang menguasai berbagai disiplin ilmu, seperti fikih, teologi, filsafat, dan tasawuf. Krisis spiritual yang dialaminya pada puncak karier akademik mendorongnya untuk melakukan refleksi mendalam tentang hakikat ilmu, tujuan pendidikan, dan orientasi hidup manusia. Dari pengalaman tersebut, Al-Ghazali mengembangkan pandangan pendidikan Islam yang menempatkan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan. Pendidikan, dalam perspektif Al-Ghazali, bukan sekadar proses penguasaan pengetahuan, tetapi proses transformasi batin yang mengarahkan manusia kepada kedekatan dengan Allah Swt. dan pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia.

Kedua, terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam perspektif Kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn*, penelitian ini menemukan bahwa kitab tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang bersifat komprehensif dan aplikatif. Nilai keikhlasan menempati posisi fundamental sebagai landasan dalam menuntut ilmu, karena niat yang benar menentukan kualitas ilmu dan amal seseorang. Nilai akhlak mulia menjadi inti tujuan pendidikan, di mana ilmu diarahkan untuk membentuk perilaku, sikap, dan kepribadian yang mencerminkan ajaran Islam. Nilai tawakal berfungsi sebagai penyeimbang antara usaha rasional dan ketenangan batin, sehingga membentuk ketahanan mental dan spiritual peserta didik. Seluruh nilai tersebut berpuncak pada konsep penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), yang menjadi fondasi pembentukan karakter dalam pendidikan Islam perspektif Imam Al-Ghazali. Dengan demikian, *Ihyā' 'Ulūmuddīn* dapat dipahami sebagai rujukan utama pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara ilmu, amal, dan akhlak.

Ketiga, berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam perspektif Imam Al-Ghazali terhadap kurikulum merdeka belajar, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara konseptual nilai-nilai dalam Kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka belajar menekankan

pembelajaran holistik, penguatan karakter, kemandirian belajar, serta pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai keikhlasan selaras dengan penguatan motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar, nilai akhlak mulia sejalan dengan penguatan pendidikan karakter; nilai tawakal berkontribusi pada pembentukan keseimbangan emosional dan ketahanan mental, sedangkan konsep penyucian jiwa mendukung pembentukan kesadaran diri dan etika dalam proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai tersebut dipahami dalam kerangka konseptual-normatif, yaitu sebagai landasan pemikiran dan orientasi nilai yang dapat diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran, peran pendidik sebagai teladan, serta penguatan budaya sekolah yang religius dan humanis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran pendidikan Islam Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* masih sangat relevan untuk dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam klasik dengan kebijakan pendidikan modern, khususnya kurikulum merdeka belajar, merupakan upaya strategis dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik secara utuh.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Pertama, secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan ulama klasik seperti Imam Al-Ghazali. Penelitian ini dapat dijadikan referensi konseptual bagi pengembangan teori pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas dalam konteks pendidikan modern.

Kedua, bagi pendidik dan pengelola pendidikan, nilai-nilai pendidikan Islam perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* dapat dijadikan landasan konseptual dalam penguatan pendidikan karakter dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar. Pendidik diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menginternalisasikan nilai keikhlasan, akhlak mulia, dan tawakal dalam proses pembelajaran.

Ketiga, bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat dimensi nilai dan spiritualitas dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam secara konseptual dapat

memperkaya kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam upaya membangun peserta didik yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini melalui pendekatan empiris, seperti penelitian lapangan atau studi kasus di satuan pendidikan, guna mengkaji implementasi nilai-nilai pendidikan Islam perspektif Imam Al-Ghazali secara lebih konkret dalam praktik pembelajaran. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat melengkapi temuan penelitian ini yang bersifat konseptual-normatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Kementerian Agama RI.
- Ahmad, F. (2020). Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter peserta didik di era revolusi industri 4.0. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).
- Ahmad, H. (2020). *Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihyā' 'Ulūmuddīn dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer* (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad bin Al-Ghazali. (1988). *Sawāniḥ al-'Ushshāq*. Markaz Nashr Dāneshgāhī.
- Ali, H. (2021). Akhlak digital generasi Z: Studi perilaku sosial di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).
- Al-Attas, S. M. N. (2019). *The concept of education in Islam*. ISTAC.
- Al-Ghazali, A. H. (1996). *Al-Munqidz min al-ḍalāl*. Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali, A. H. (2005). *Ihyā' 'Ulūmuddīn*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Ghazali, A. H. (2018). *Ihyā' 'Ulūmuddīn*. Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali, A. H. (2020). *Ihyā' 'Ulūmuddīn* (Purwanto, Penerj.; Jilid I–IV). Penerbit Marja.
- Al-Ghazali, A. H. (2021). *Ihyā' 'Ulūmuddīn*. Pustaka Azzam.
- Amir, A. (2020). Pendidikan inklusif dalam kerangka kurikulum merdeka: Fleksibilitas dan adaptasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3).
- Arikunto, S. (2020). Metodologi penelitian dan pendekatan teoritis dalam penelitian kepastakaan. *Jurnal Metode dan Analisis*, 8(1).
- Bagir, H. (2021). *Islam Tuhan, Islam manusia: Agama dan spiritualitas di zaman kacau*. Mizan.

- Baker, D. P., & LeTendre, G. K. (2019). *National differences, global connections: Conceptual frameworks for comparative education*. Stanford University Press.
- Burhanuddin. (2019). Analisis kritis dalam penelitian kepustakaan dan implementasinya bagi pengembangan ilmu. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 7(2).
- Chittick, W. (1983). *The Sufi path of love: The spiritual teachings of Rumi*. SUNY Press.
- Creswell, J. W. (2021). Library research as a foundational step in qualitative and quantitative studies. *Journal of Research Methodology*, 10(3).
- Diana, R., & Hidayati, L. (2019). Peran pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1).
- Dini, R. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2).
- Fauzan, M. (2022). Mujāhadah sebagai pilar pendidikan karakter tangguh. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2).
- Griffel, F. (2009). *Al-Ghazālī philosophical theology*. Oxford University Press.
- Griffel, F. (2021). *The formation of post-classical philosophy in Islam*. Oxford University Press.
- Haryono, S. (2021). Pendekatan pembelajaran personal dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3).
- Hasanah, L. (2021). *Internalisasi nilai-nilai Ihyā' 'Ulūmuddīn dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam* (Tesis). UIN Sunan Kalijaga.
- Ibn Manẓūr. (1990). *Lisān al-'Arab*. Dar Ṣādir.
- Ibn Qayyim al-Jawziyyah. (2003). *Miftāḥ dār al-sa'ādah*. Dar al-Hadits.
- Ibn Qayyim al-Jawziyyah. (2015). *Madārij al-sālikīn*. Dar Ibn al-Jawzi.
- Ibn Rajab al-Ḥanbalī. (2015). *Jāmi' al-'ulūm wa al-ḥikam*. Dar Ibn al-Jawzi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Khan, S. (2020). Project-based learning: A pathway for 21st century education. *Journal of Education and Practice*, 11(20).
- Landolt, H. (2013). *The mystical dimensions of Islam in Persian thought*. Brill.
- Lickona, T. (2016). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

- Mansur. (2018). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Mudzhar, M. A. (2020). *Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan nasional*. Rajawali Pers.
- Muhammad, A. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1).
- Mulyadi. (2021). *Filsafat pendidikan Islam kontemporer*. Deepublish.
- Nizar, S. (2022). Pendidikan Islam berbasis tauhid. *Tarbiyah Islamiyah*, 11(2).
- Nurbaiti, R., & Rahmatullah, M. (2020). Pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 12(1).
- Quasem, M. A. (1975). *The ethics of Al-Ghazali: A composite ethical system*. University of Malaya Press.
- Rohman, M. (2016). *Implementasi nilai-nilai multikultural* (Tesis). UIN Sunan Kalijaga.
- Rosmizi, M., & Yacel, S. (2016). The mujaddid of his age: Al-Ghazali and his inner spiritual journey. *UMRAN*, 3(2).
- Saerozi, A. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal At-Tajdid*, 6(1).
- Sari, D. P., & Suhardi. (2021). Kurikulum Merdeka: Strategi dan implikasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Suryadi, T. (2020). Pendekatan penilaian holistik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(4).
- Suryana, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(1).
- Usmani, A. R. (t.t.). *Ensiklopedia tokoh Muslim*. Mizan.
- Wadud, A. (2021). *Spirituality and mental health in Muslim societies*. Islamic Psychology Press.
- Wahyuni, R. (2021). Kolaborasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Holistik*, 15(2).
- Watt, W. M. (1953). *The faith and practice of Al-Ghazali*. George Allen & Unwin.
- Wikipedia. (2025). *Al-Ghazali*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Ghazali>
- Zainuddin, N. H. (2023). Konsep pendidikan spiritual Imam Al-Ghazali. *Tarbiyah Islamiyah*, 10(1).

- Zarkasyi, H. F. (2019). Konsep pendidikan akhlak dalam kitab Ihyā' 'Ulūmuddīn . *Jurnal Pemikiran Islam*, 25(1).
- Zarkasyi, H. F. (2019). Konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 27(2).
- Zuhri, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2)